



AL ITTIHADU Vol. 3 No. 3.Juni 2023

AL ITTIHADU JURNAL PENDIDIKAN

Email: arsyersadaquality@gmail.com

<https://jurnal.asryersadaquality.com/index.php/alittihadu>**ADMINISTRASI PENDIDIKAN DI ERA 4.0 DI SMK
NEGERI 2 PANYABUNGAN**

Melinda Azizah¹, Siti izzati Sarah², Hanni Rarti Syahara³
Melindaazizah.nst@gmail.com, sitiizzatisarah13@gmail.com,
hanirartisyahara23@gmail.com

¹²³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**Abstrak**

Dalam era 4.0 administrasi pendidikan sekolah tidak dapat tergantikan oleh teknologi. Apalagi dalam pembelajaran disekolah contohnya pembelajaran elektro. Banyak yang harus dipraktekkan dalam bidang ini dan akan lebih sulit jika alat praktek yang digunakan semakin canggih.maka yg harus dilakukan oleh seorang pendidik pada era 4.0 adalah menciptakan pembelajaran yg kreatif,memiliki semangat berinovasi tinggi,dan mengetahui terlebih dahulu kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi.banyak dampak positif dan negatif administrasi pendidikan disekolah dengan menggunakan teknologi pada perkembangan era digital. Dampak positif seperti mempermudah guru dalam mencari data administrasi siswa dll. Dampak negatif nya seperti Siswa terlalu sering menggunakan ponsel untuk hal-hal yang negatif dan lain lain.

Kata Kunci: Administrasi, Pendidikan**Abstrac**

In the 4.0 era, school education administration cannot be replaced by technology. Especially in learning at school for example learning electronics. There is much to be practiced in this field and it will be more difficult if the practical tools used are increasingly sophisticated. So what an educator must do in the 4.0 era is to create learning that is creative, has a high spirit of innovation, and knows students' abilities in using technology in advance. many positive and negative impacts of educational administration in schools using technology in the development of the digital era. Positive impacts such as making it easier for teachers to find student administrative data etc. The negative impact is that students use cellphones too often for negative things and so on.

Keywords : education administration

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang mengenai tiga aspek dalam kehidupannya, yakni, pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup. Upaya untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut bisa dilaksanakan di sekolah, luar sekolah dan keluarga. Kegiatan di sekolah direncanakan dan dilaksanakan secara ketat dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan di luar sekolah, meski memiliki rencana dan program yang jelas tetapi pelaksanaannya relatif longgar dengan berbagai pedoman yang relatif fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Pelaksanaan pendidikan dalam keluarga dilaksanakan secara informal tanpa tujuan yang dirumuskan secara baku dan tertulis.

Berpedoman pada konsep pendidikan tersebut di atas, maka sesungguhnya pendidikan merupakan pembudayaan suatu proses untuk mentasbihkan seseorang mampu hidup dalam suatu budaya tertentu. Konsekuensi dari pernyataan ini, maka praktek pendidikan harus sesuai dengan budaya masyarakat yang akan menimbulkan penyimpangan yang dapat muncul dalam

berbagai bentuk goncangan kehidupan individu dan masyarakat.

Kondisi tersebut dapat menimbulkan dampak pada generasi yang ada baik millennia maupun generasi sebelumnya karenanya membutuhkan paradigma baru, dimana sebelum era digital, untuk lebih unggul dibutuhkan efisiensi dan produktif namun saat ini memerlukan inovasi, kreativitas, serta entrepreneurship (Ika, 2018:1). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Indonesia harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki nilai tambah sesuai kebutuhan pasar kerja dan lembaga pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter, kreatif, kompeten, dan inovatif.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif dan menggunakan tipe penelitian kualitatif yang bertujuan memaparkan fenomena yang ada dengan jalan memaparkan data secara kata-kata dan bukan dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian ini akan mengkaji mengenai penerapan teknologi industri 4.0 waktu berada di lingkungan sekolah di bidang administrasi tentang dimensi kemanfaatan teknologi informasi melalui

penerapan teknologi industri 4.0 dengan aspek

- 1) Penerapan teknologi pada alat elektronik seperti computer dan beberapa alat untuk praktek terutama pada bidang pelajaran. Dan aspek
- 2) Kemanfaatan teknologi informasi untuk siswa di sekolah SMK Negeri 2 Panyabungan sehingga, meliputi: (a) Kemudahan (b) Manfaat (c) Efektifitas (d) Produktifitas. Peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Selain itu dapat mengamati fenomena dalam proses penerapan teknologi industri 4.0 pada beberapa alat elektronik yang bisa digunakan siswa pada masa pandemic covid-19 kemarin. Lokasi penelitian ini dilakukan di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal pada sekolah SMK Negeri 2 Panyabungan pelayanan pendaftaran, bidang kebutuhan sekolah yang harus disediakan dan juga dapat ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa maupun pandangan masyarakat terhadap sekolah tersebut .

Hasil Dan Pembahasan

A. Tahap pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah observasi dan wawancara untuk menganalisis masalah yang ada di mitra. Observasi dan wawancara dilakukan sebelum menyusun proposal PKM. Tujuan dilakukannya observasi dan wawancara ini untuk mendapatkan data yang valid dari responden tentang masalah yang ada di lokasi mitra.

1. Di SMA N.2 Panyabungan yang terdiri dari SMK N.1 Aek Galoga Panyabungan Timur dan SMK N.3 Panyabungan Barat. Besar masih menerapkan manajemen pendidikan yang sesuai dengan arahan dan kebijakan dinas Pendidikan. Beberapa sekolah sudah melakukan inovasi dan pengembangan dalam implementasi manajemen pendidikan, namun dirasa belum maksimal, terutama dalam kondisi pandemic Covid-19 saat ini.
2. SMK N.2 Panyabungan, yang memiliki prestasi sekolah yang banyak, sudah mampu menerapkan fungsi manajemen pendidikan, kemudian juga melakukan pengembangan dalam penerapan manajemen sekolah dengan pendekatan teknologi tetapi, belum semua karyawan dan guru memahami fungsi layanan google suite for education.

3. Untuk manajemen sekolah ini pelaksanaan manajemen sekolah sudah berjalan dengan lancar walau masih ada beberapa kendala, diantaranya karena sekolah ini sedang berkembang, sehingga beberapa kondisi manajemen masih perlu untuk dikembangkan lagi. Karena factor internal dan eksternal.

Guru di era ini perannya tak akan tergantikan oleh teknologi terutama dalam pembelajaran elektro di Sekolah Menengah Kejuruan. Karena banyak yang harus di praktekkan apalagi dalam bidang ini. Apabila hanya dilihat dari internet atau alat digital lainnya mungkin banyak murid yang akan mengalami kegagalan. Dan beberapa kesalahan yang terjadi diantaranya yaitu arus tidak dapat mengalir dan tidak berfungsi.

Dan menurut wawancara dengan salah satu guru di sekolah tersebut ada beberapa hal yang harus dilakukan guru untuk menjadi pendidik ideal di era digital diantaranya terlebih dahulu mengetahui kemampuan siswa sehingga dapat memilih materi ataupun praktek yang tidak terlalu menyulitkan para siswanya, kemudian harus menciptakan sesuatu pembelajaran yang kreatif, serta memiliki semangat berinovasi tinggi.

Dan juga ada beberapa tantangan siswa di era 4.0 ini adalah alat alat yang

mereka gunakan itu semakin canggih. Dan akan lebih sulit untuk mempelajarinya. Apalagi pada bidang elektro itu akan menjadi begitu rumit bagi para siswa dalam memenuhi tugas tugasnya.

Dengan lahirnya revolusi industri 4.0 yang bersifat digital berdampak pada kehidupan manusia terutama dalam bidang pendidikan. Semua proses dilakukan secara otomatisasi dan terkoneksi dengan teknologi Internet, dimana kondisi ini tidak hanya menghubungkan manusia tetapi sangat Mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia seperti proses transaksi perdagangan, Transportasi, komunikasi, pendidikan dan aspek lainnya.

Tuntutan keharmonisan antara pendidikan dan kebudayaan bisa pula dipahami, sebab praktek pendidikan harus mendasarkan pada teori-teori pendidikan dan giliran berikutnya teori- teori pendidikan harus bersumber dari suatu pandangan hidup masyarakat yang bersangkutan. Dalam proses enculturation benturan antara pendidikan dengan berbagai faktor tidak dapat dielakkan. Pendidikan dipersiapkan sebagai sebuah alat untuk memberikan pengetahuan kepada generasi penerus serta menanamkan nilai-nilai positif yang menjadi acuan di dalam kehidupan. Di dalam proses tersebut, pendidikan harus

mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada, baik itu perubahan masyarakat dalam lingkup lokal maupun perubahan masyarakat dalam ruang global. Terlebih dalam ruang kehidupan sekarang, dunia mengalami sebuah perubahan yang maha dahsyat. Perubahan tersebut telah memasuki hampir semua aspek kehidupan di tanah air. Pengaruh teknologi informasi telah membuka tabir-tabir kegelapan dan kehidupan masyarakat pedesaan.

Pembahasan

Administrasi Pendidikan adalah proses atau upaya pencapaian dari suatu tujuan pendidikan dengan memperlihatkan berbagai komponen pendidikan sehingga dapat melakukan perbaikan sistem pendidikan dengan cara memanfaatkan berbagai perangkat pendukung sistem aktivitas belajar dan mengajar. Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 adalah fenomena yang merespons kebutuhan revolusi industri dengan penyesuaian kurikulum baru sesuai situasi saat ini. Kurikulum tersebut mampu membuka jendela dunia melalui genggamannya contohnya memanfaatkan *internet of things* (IOT).

Tuntutan keharmonisan antara pendidikan dan kebudayaan bisa pula dipahami, sebab praktek pendidikan harus mendasarkan pada teori-teori pendidikan dan giliran berikutnya teori- teori

pendidikan harus bersumber dari suatu pandangan hidup masyarakat yang bersangkutan. Dalam proses enculturation benturan antara pendidikan dengan berbagai faktor tidak dapat dielakkan. Pendidikan dipersiapkan sebagai sebuah alat untuk memberikan pengetahuan kepada generasi penerus serta menanamkan nilai-nilai positif yang menjadi acuan di dalam kehidupan. Di dalam proses tersebut, pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada, baik itu perubahan masyarakat dalam lingkup lokal maupun perubahan masyarakat dalam ruang global. Terlebih dalam ruang kehidupan sekarang, dunia mengalami sebuah perubahan yang maha dahsyat. Perubahan tersebut telah memasuki hampir semua aspek kehidupan di tanah air. Pengaruh teknologi informasi telah membuka tabir-tabir kegelapan dan kehidupan masyarakat pedesaan.

Kemajuan teknologi informasi tersebut merasuk ke hampir seluruh aspek kehidupan manusia sejak lahir sampai akhir hayat. Perubahan pola-pola kehidupan, baik yang bersifat positif maupun negatif tidak dapat dilakukan dari sebuah efek dari kemajuan teknologi informasi. Segala sesuatu di dalam perubahan dalam masyarakat dikaitkan dengan era global yang penuh dengan

persaingan. Implisit di dalam perubahan tersebut memunculkan istilah revolusi industri.

Revolusi industri merupakan perubahan cara hidup dan proses kerja manusia secara fundamental, dimana dengan kemajuan teknologi informasi dapat mengintegrasikan dalam dunia kehidupan dengan digital yang dapat memberikan dampak bagi seluruh disiplin ilmu. Dengan perkembangan teknologi informasi yang berkembang secara pesat mengalami terobosan diantaranya dibidang artificiall intellegent, dimana teknologi komputer suatu disiplin ilmu yang mengadopsi keahlian seseorang kedalam suatu aplikasi yang berbasis teknologi dan melahirkan teknologi informasi dan proses produksi yang dikendalikan secara otomatis. Dengan lahirnya teknologi digital saat ini pada revolusi industri 4.0 berdampak terhadap kehidupan manusia diseluruh dunia. Revolusi industri 4.0 semua proses dilakukan secara sistem otomatisasi didalam semua proses aktivitasi, dimana perkembangan teknologi internet semakin berkembang tidak hanya menghubungkan manusia seluruh dunia namun juga menjadi suatu basis bagi proses transaksi perdagangan dan transportasi secara online.

Revolusi industri dapat dikatakan sebagai perubahan proses kerja dan cara

hidup manusia, dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi aspek kehidupan dapat diintegrasikan dalam dunia digital yang dapat memberikan dampak disegala sektor kehidupan manusia (Hamdan, 2018:2). Revolusi industri yang pertama dimulai saat ditemukannya mesin uap pada abad ke 18, membuat kegiatan manusia dari tenaga otot mulai mengandalkan tenaga mekanik yang menggunakan mesin tanaga uap. Revolusi industri yang kedua dimulai ketika mesin uap mulai digantikan dengan tenaga listrik dan industri mulai menggunakan sistem kerja roda berjalanan yang dimualai abad ke 19.

Revolusi industri ketiga dimulai saat industri sudah mulai memperkenalkan sistem teknologi informasi (IT) dan komputerisasi yang membuat sistem industri bersifat otomatisasi yang dimulai abad ke 20 (Ningsih, 2018:8). Revolusi industri ke empat atau 4.0 dimulai saat industri mulai mengenal dunia virtual yang berbentuk konektivitas antara manusia, mesin dan data yang dapat disebut internet *of things* (IoT), revolusi ini dimulai abad ke 21.

Dengan lahirnya revolusi industri 4.0 yang bersifat digital berdampak pada kehidupan manusia. Semua proses dilakukan secara otomatisasi dan terkoneksi dengan teknologi internet, dimana kondisi ini tidak hanya

menghubungkan manusia tetapi sangat mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia seperti proses transaksi perdagangan, transportasi, komunikasi, pendidikan dan aspek lainnya (Hamdan, 2018:2). Saat ini ekonomi dunia mulai terjadi pergeseran yang menguasai ekosistem dunia dimana industri berbasis digital seperti grab, gojek, google, youtube, alibaba, facebook, amazon dan lainnya, kondisi tersebut membuat tantangan baru berupa keamanan data dan mulai hilangnya banyak pekerjaan dan mulai munculnya banyak jenis pekerjaan baru (Hamdan, 2018:4). Perubahan paradigma pada era revolusi industri akan membuat sebuah industri, lembaga pendidikan atau sebuah bangsa mulai tertinggal bila kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan ketidakmampuan untuk berubah oleh pemangku kepentingan.

Revolusi Industri 4.0 hingga saat ini merupakan era teknologi modern, antara lain teknologi fiber (fiber technology) dan sistem jaringan terintegrasi (integrated network), yang bekerja di setiap aktivitas ekonomi, dari produksi hingga konsumsi. Dalam salah satu studinya, the World Economic Forum (WEF) menyatakan bahwa revolusi industri 4.0 ditandai oleh pembauran (fusion) teknologi yang mampu menghapus batas-batas penggerak aktivitas ekonomi, baik dari perspektif fisik,

digital, maupun biologi. Dengan bahasa yang lebih sederhana bisa dikatakan bahwa pembauran teknologi mampu mengintegrasikan faktor sumber daya manusia, instrumen produksi, serta metode operasional, dalam mencapai tujuan. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan (*applied technology*), seperti *advanced robotics, artificial intelligence, internet of things, virtual and augmented reality, additive manufacturing, serta distributed manufacturing* yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri.

Kondisi tersebut dapat menimbulkan dampak pada generasi yang ada baik millennial maupun generasi sebelumnya karenanya membutuhkan paradigma baru, dimana sebelum era digital, untuk lebih unggul dibutuhkan efisiensi dan produktif namun saat ini memerlukan inovasi, kreativitas, serta *entrepreneurship*. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Indonesia harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki nilai tambah sesuai kebutuhan pasar kerja dan lembaga pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter, kreatif, kompeten, dan inovatif.

Menghasilkan lulusan pendidikan yang berkarakter, kreatif, kompeten, dan inovatif dapat dicapai melalui pengelolaan

lembaga pendidikan yang baik. Kegiatan pengelolaan atau manajemen pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, dimana pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan pada bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan di sebuah lembaga pendidikan berjalan dengan baik sesuai prinsip-prinsip manajemen pendidikan. Menghadapi era industri 4.0 dunia pendidikan di Indonesia diwajibkan untuk berevolusi dan berinovasi dengan cepat untuk dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing, salah satunya dengan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan global dan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran yang dilakukan adalah memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang pesat di era revolusi industri 4.0 ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran, upaya-upaya perubahan tersebut tidak akan bisa berjalan dengan baik bilamana manajemen pendidikan sebuah lembaga pendidikan tidak berjalan dengan baik. Diharapkan tujuan penelitian ini dapat menghasilkan sebuah sintesa mengenai bagaimana manajemen pendidikan era revolusi industri 4.0 dapat memenuhi kualifikasi kemampuan lulusan yang dapat bersaing dan berkompetensi.

Manajemen merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses

pendidikan secara keseluruhan, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan merupakan pengelolaan proses perencanaan pengorganisasian perencanaan pengorganisasian, pengendalian dan pengevaluasian yang berhubungan dengan proses pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan usaha untuk mengelola komponen pendidikan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Keberhasilan pelaksanaan manajemen pendidikan sebagai upaya untuk mengelola proses pembelajaran bukan hanya menjadi tanggung jawab pimpinan tetapi seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan.

Manajemen merupakan bagian penting dari sebuah organisasi untuk mengatur segala hal yang berkaitan dengan kehidupan organisasi agar dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan yang direncanakan. Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan diperlukan fungsi-fungsi manajemen yang merupakan suatu langkah-langkah yang mengatur tentang bagaimana pelaksanaan manajemen itu, sehingga dapat sebagai arahan bagaimana proses manajemen itu dapat berjalan. Fungsi manajemen terdiri dari *fungsi planning, fungsi organizing,*

fungsi leading, fungsi directing, fungsi motivating, fungsi coordinating, fungsi controlling, fungsi reporting, fungsi budgeting. Fungsi forecasting, fungsi facilitating, fungsi empowering. Sedangkan secara garis besar fungsi manajemen terdiri dari fungsi perencanaan, fungsi mengorganisasikan, fungsi pelaksanaan dan fungsi pengawasan. Keempat fungsi manajemen akan saling terkait bahkan fungsi pengorganisasian akan melekat pada fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dimana fungsi tersebut merupakan elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen pendidikan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pendidikan adalah suatu kegiatan untuk menetapkan aktivitas yang berhubungan dengan apa yang akan dilakukan, mengapa hal tersebut dilakukan, siapa yang melakukannya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan tujuan-tujuan yang akan dirumuskan, teknik, metode yang dipergunakan, dan sumber yang diperdayakan untuk mencapai tujuan tersebut. Manfaat perencanaan adalah untuk memudahkan pembuatan langkah-langkah yang akan dilaksanakan institusi untuk menjalankan organisasinya dan memudahkan

pengembangan institusi (Maria & Sedyono, 2017: 60), selain itu, tanpa perencanaan berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai, tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan, perencanaan adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana pengendalian tidak dapat dilakukan, tanpa perencanaan, tidak ada keputusan dan proses manajemen.

Pelaksanaan pendidikan berarti penerapan secara nyata rencana yang telah dibuat oleh anggota organisasi institusi pendidikan. Proses pelaksanaan pendidikan erat kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memungkinkan anggota organisasi melaksanakan perencanaan yang sudah dibuat secara aktif.

Pelaksanaan pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil pencapaian tujuan pendidikan, jika pelaksanaan pendidikan baik, maka tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik dan sebaliknya, oleh karena itu pimpinan lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam keseluruhan kegiatan lembaga pendidikan (N. G. A. A. L. Dewi, Tripalupi, & Artana, 2013: 2). Pimpinan dalam pelaksanaan pendidikan berperan sebagai manejer (Nirwana, 2014: 72). Pelaksanaan pendidikan adalah proses mempengaruhi anggota untuk melakukan apa yang di inginkan pimpinan untuk

mereka lakukan. Jadi, pelaksanaan pendidikan berkaitan dengan kemampuan mempengaruhi anggota organisasi, karena itu pimpinan sebagai pelaksana pendidikan harus mampu memotivasi anggota organisasi untuk menjalankan roda organisasi dengan baik.

Pengawasan pendidikan merupakan suatu proses untuk menjamin bahwa jalannya organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dimana pimpinan dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar dan mengevaluasinya. Pengawasan dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

Pemantauan adalah kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan/atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin. Supervisi adalah suatu kegiatan untuk memberikan bantuan kepada anggota organisasi dalam rangka melakukan perbaikan yang tujuan akhirnya adalah peningkatan kualitas lembaga pendidikan.

Tahap pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah observasi

dan wawancara untuk menganalisis masalah yang ada di mitra. Observasi dan wawancara dilakukan sebelum menyusun proposal PKM. Tujuan dilakukannya observasi dan wawancara ini untuk mendapatkan data yang valid dari responden tentang masalah yang ada di lokasi mitra.

Meskipun penelitian ini sifatnya masih tahap awal, namun dengan adanya pemahaman dan juga pelatihan, maka ada perubahan yang terjadi dan dirasakan oleh guru dan tenaga pendidikan di lingkungan sekolah, terutama di SMK N.2 Panyabungan, dan mungkin SMK yang berada di wilayah tersebut. Perubahan yang dirasakan salah mendapatkan ilmu dan juga mengaplikasikan GfE ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi perubahan model pembelajaran yang lebih mudah dan simple serta lebih efektif dan efisien secara biaya dan juga peralatan di sekolah,
2. Adanya variasi dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih nyaman dan guru juga lebih mudah untuk melakukan pendampingan dalam pembelajaran,
3. Pekerjaan administrasi juga lebih mudah dan terintegrasi sehingga memudahkan petugas untuk

melakukan pengecekan kembali di data base yang tersedia,

4. Manajemen Sekolah lebih praktis dan sudah langsung memiliki data base,
5. Efisien secara biaya dan tenaga.

Berdasarkan analisa, observasi dan pengkajian secara tekstual, maka dalam pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Manajemen administrasi Sekolah harus melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan jaman dan tentunya di sesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada. Google for Education adalah salah satu solusi aplikasi yang bisa dimanfaatkan dalam rangka manajemen sekolah, dan tentunya memiliki nilai efektif dan efisien yang lebih banyak untuk guru dan tenaga kependidikan
2. Google for Education adalah salah satu solusi aplikasi yang bisa dimanfaatkan dalam rangka manajemen sekolah, dan tentunya memiliki nilai efektif dan efisien yang lebih banyak untuk guru dan tenaga kependidikan
3. Pemanfaatan teknologi cloud system dan blended manajemen system adalah solusi untuk

meningkatkan pelayanan manajemen sekolah yang akan datang di era New Normal dimana memadukan antara online dan offline dan tentunya juga bisa memaksimalkan pemanfaatan Google for Education, dan

4. Terjadi peningkatan kualitas manajemen administrasi sekolah terutama pembelajaran dan perapian data setelah pelatihan. Ke depan sudah semestinya pemerintah, yayasan pendidikan ataupun perguruan tinggi memperhatikan kondisi ini lebih intensif sehingga bisa mendampingi sekolah dalam memanfaatkan teknologi cloud system dan big data seperti yang ada pada google suite for education dengan harapan, tercapai pendidikan di Indonesia yang bermutu dan unggul serta mampu bersaing di kancah internasional.

Kesimpulan

Administrasi pendidikan pada era 4.0 mempunyai dampak positif dan negatif. Guru di era ini perannya tak akan tergantikan oleh teknologi terutama dalam pembelajaran elektro di Sekolah Menengah Kejuruan. Karena banyak yang harus di praktekkan apalagi dalam bidang ini. Apabila hanya dilihat dari internet atau alat

digital lainnya mungkin banyak murid yang akan mengalami kegagalan. Dan beberapa kesalahan yang terjadi diantaranya yaitu arus tidak dapat mengalir dan tidak berfungsi.

Dan menurut wawancara dengan salah satu guru di sekolah tersebut ada beberapa hal yang harus dilakukan guru untuk menjadi pendidik ideal di era digital diantaranya terlebih dahulu mengetahui kemampuan siswa sehingga dapat memilih materi ataupun praktek yang tidak terlalu menyulitkan para siswanya, kemudian harus menciptakan sesuatu pembelajaran yang kreatif, serta memiliki semangat berinovasi tinggi.

Daftar Pustaka

- Ariadi, B. Y. (2006). Analisis kelembagaan pemasaran apel organik di malang raya. *Humanity, II*(September), 58–67.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. In *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 2, pp. 295–300).
- Dadang, K. (2012). *Manajemen Organisasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dewi, N. G. A. A. L., Tripalupi, L. E., & Artana, M. (2013). Pengaruh pelaksanaan Pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas x sma Lab singlaraja 1. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, 3*(1).
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriyanti. (2013). *Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Globalisasi (Pergeseran Dari Kurikulum Inti Dan Institusional Ke Kurikulum Berbasis Kompetensi)*. Ta'Dib, XVIII(2), 294–327.
- Hamalik, O. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdan, H. (2018). *Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi*. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis, 3*(2), 1.
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi Evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi, 3*(1), 90–102.